

**PENGARUH PENERAPAN MEDIA *SLIDE POWER POINT*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATA
PELAJARAN IPA DI MADRASAH IBTIDAIYAH AHLIYAH 2
PALEMBANG**

Izza Darina Noprianti dan Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I.

ABSTRAK

Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan ini salah satunya tergantung dari bagaimana cara guru mendidik siswanya. Guru mempunyai tujuan agar materi pelajaran dapat dipahami oleh seluruh siswa yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Penerapan Media *Slide Power Point* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini: Bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan media slide power point pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang? Bagaimana hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan media slide power point pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang? Adakah perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan media slide power point dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan media slide power point pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang?

Skripsi ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada suatu penelitian yang benar-benar dilakukan. Dari analisis tersebut maka diperoleh kesimpulan yaitu: hasil belajar siswa III.A (Kelas Eksperimen) di MI Ahliyah 2 Palembang yang diterapkan media slide power point, tergolong sedang dengan presentase 72 %. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai belajar siswa pada saat posttest. Sedangkan hasil belajarsiswa kelas III.B (Kelas Kontrol) di MI Ahliyah 2 Palembang yang tidak diterapkan media slide power point, tergolong sedang dengan presentase 64 %. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai belajar siswa pada saat posttest. Dari analisis data hasil belajar siswa di MI Ahliyah 2 Palembang, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas III.A (Kelas Eksperimen) yang diterapkan media slide power point dengan hasil belajar siswa kelas III.B (Kelas Kontrol). Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji t yaitu: perhitungan ($t_0 = 0,671$) dan besarnya "t" yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{5\%} = 2,01$ dan $t_{1\%} = 2,68$) maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih kecil dari pada t yaitu $2,01 > 0,671 < 2,68$.

Kata Kunci : Media *Slide Power Point*, Hasil Belajar, Mata Pelajaran IPA, Materi Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak Sehat

A. PENDAHULUAN

Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan ini salah satunya tergantung dari bagaimana cara guru mendidik siswanya. Guru atau pendidik dalam perspektif Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Rusmaini, 2011: 97)

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan berlangsung secara optimal. Media pembelajaran merupakan sarana perantara yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan dalam proses pembelajaran. (Daryanto, 2012: 4)

Sekarang ini telah tersedia berbagai media pembelajaran, mulai dari media yang sederhana sampai media yang berteknologi tinggi. Oleh sebab itu guru perlu memiliki kemampuan untuk memanfaatkan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang telah dapat dicapai lebih efektif dan efisien. Guru perlu memiliki pengetahuan memiliki dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang telah tersedia.

Pada kenyataannya bahwa saat ini Indonesia telah berada pada era informasi, di mana suatu era yang ditandai dengan makna banyaknya medium informasi, tersebarnya informasi yang makin meluas dan bervariasi serta tersaji secara cepat. Penyajian pesan ini akan selalu menggunakan media baik elektronik maupun non elektronik.

Berdasarkan pemaparan di atas, telah menunjukkan bahwa kehadiran media telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, termasuk sistem pendidikan. Sehingga dapat dipahami bahwa penggunaan media itu merupakan hal yang sangat penting, karena media sebagai alat bantu menyampaikan suatu informasi. Tanpa adanya media pembelajaran, tujuan pembelajaran tidak akan dapat dicapai secara maksimal sehingga hasil belajar siswa akan mendapatkan hasil yang tidak

sesuai dengan yang diinginkan guru. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap. (Susanto, 2014: 5)

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai yang berupa angka, kata ataupun simbol. Hasil belajar tampak sebagai hasil dari perubahan tingkah laku siswa, yang bias diamati serta bisa diukur dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap siswa itu sendiri. (Ismail, 2014: 38)

Dalam proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan untuk dicapai sangat penting diketahui oleh guru, agar guru dapat mendesain proses pembelajaran secara tepat. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya dapat diukur melalui prosesnya. Hasil belajar seseorang ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor dari dalam individu itu sendiri dan faktor dari luar individu (lingkungan). Salah satu faktor dari luar individu yang mempengaruhi hasil belajar adalah tersedianya media pembelajaran yang memberikan kemudahan bagi individu untuk mempelajari materi pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai akan lebih baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pemilihan dan penggunaan media yang inovatif dan sesuai akan sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), penggunaan media pembelajaran tidak dapat dilepaskan dalam setiap pembelajaran. Karena pada pelajaran IPA sangatlah bergantung dengan fenomena-fenomena alam dan benda sekitar yang dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam mengajar.

IPA atau sains adalah salah satu pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik ini adalah benar

terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang diperoleh oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan.

Sebagai salah satu materi pada mata pelajaran IPA, pembahasan mengenai lingkungan yang sehat dan lingkungan tidak sehat merupakan materi yang menarik untuk dibahas karena sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dimana sebagai manusia, diri kita dituntut untuk mengetahui bagaimana lingkungan yang sehat dan lingkungan yang tidak sehat. Sehingga kita dapat menjaga lingkungan disekitar agar selalu sehat dan tidak tercemar.

Dari hasil wawancara dengan Utami (2014), guru mata pelajaran IPA kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang, bahwa dalam proses belajar mengajar beliau mengakui bahwa dalam penggunaan media sebagai alat bantu dalam menyampaikan pelajaran, selama ini hanya menggunakan media-media yang bersifat tradisional seperti papan tulis, gambar, dan poster sehingga siswa seringkali bosan dan tidak memperhatikan terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, pada awal pelajaran siswa selalu ribut, jadi guru butuh waktu untuk membuat siswa tenang dan fokus terhadap mata pelajaran IPA yang akan diajarkan.

Oleh karena itu, pemilihan media dalam pembelajaran IPA ini haruslah sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Sebagai salah satu media yang inovatif, media slide power point sangatlah berguna dalam membangkitkan minat belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan media ini selain tidak terlepas juga dari pertimbangan perkembangan zaman yang maju dan serba modern yang sudah menggunakan teknologi tinggi dan canggih. Selain itu, media ini dipilih juga karena peneliti mempertimbangkan bahwa materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu mengenai lingkungan sehat dan tidak sehat akan lebih berpengaruh pada hasil belajar siswa bila ditayangkan dalam bentuk-bentuk slide power point yang jelas, baik berupa penjelasan maupun gambar-gambar mengenai materi yang terkait.

Slide power point dirancang melalui program aplikasi Microsoft Power Point yang merupakan sebuah software yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan Microsoft dan merupakan salah satu program berbasis multimedia. Di

dalam komputer, biasanya program ini sudah dikelompokkan dalam program Microsoft Office. Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik.

Maka sebagai calon pendidik, dengan melihat kondisi yang ada di MI Ahliyah 2 Palembang, peneliti akan melakukan penelitian pada mata pelajaran IPA kelas III dengan tema Lingkungan Sehat dan Lingkungan tidak Sehat (Standar Kompetensi: Memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan, dan upaya menjaga kesehatan lingkungan), dengan menggunakan media slide power point. Agar dapat mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah menerapkan media tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas dalam kaitan pentingnya proses pembelajaran siswa terhadap hasil belajar siswa maka dalam menyusun skripsi ini penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Media Slide Power Point terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang”.

B. Kerangka Teori

Slide adalah istilah yang dipakai untuk materi presentasi. Tempo dulu, slide dibuat dari negatif film sebagai hasil pemotretan. Seiring dengan perkembangan alat fotografi dan komputer, maka *slide* dibuat dengan memakai perangkat lunak komputer yang sekarang sangat umum dipakai. Tulisan dan gambar pada *slide* dapat dilihat dengan memasukkan ke dalam komputer dengan menggunakan program perangkat lunak *power point*. (Amin, 2013: 154)

Media Slide Power Point merupakan media perangkat lunak pengelola presentasi, objek, teks, grafik, video, suara, dan objek-objek lainnya yang dimasukkan dalam beberapa halaman yang efektif, profesional, dan juga mudah.

Program power point merupakan salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan, dan relatif murah, karena tidak

membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data (data storage). (Nursalim, 2013: 74)

Ketika slide dihadirkan dalam ruang kelas, dia telah menangkap esensi kehidupan dalam bentuk penuh warna yang ditumpahkan pada warna yang ditumpahkan pada tembok atau layar untuk dilihat semua peserta. Cahaya yang bersinar memantulkan gambar, menghangatkan, dan membuatnya jadi menarik. Gambar-gambar dari suatu slide akan menarik penglihatan dan perhatian orang. Hal ini disebabkan oleh tiga alasan yaitu(Amin, 2013: 155-157):

1. *Slide* adalah suatu bayangan persegi yang bersinar dalam ruangan yang sedikit gelap.
2. Ketika jumlah *slide* yang diperlihatkan silih berganti cukup banyak, maka cahaya persegi slide seperti bergerak, membuat kepala dan mata juga bergerak mengikuti sumber cahaya.
3. *Slide* diproyeksikan dalam ruangan dengan cahaya redup. Ruangan yang sedikit remang akan menghilangkann rangsang yang dapat mengganggu siswa dalam berkonsentrasi lebih kepada layar.

Manfaat program *power point* di antaranya adalah:

1. Materi pembelajaran akan lebih menarik.
2. Penyampaian pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.
3. Materi pembelajaran disampaikan secara utuh, ringkas, dan cepat melalui pointer-pointer materi (Arsyad, 2013:65).

Sebelum membahas lebih lanjut tentang hasil belajar, terlebih dahulu membahas tentang pengertian belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (*habit*), kecakapan-kecakapan (*skills*), atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikimotor). (Ismail, 2014: 25)

Berdasarkan uraian konsep belajar di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang

menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik menyangkut pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang diberikan.

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Aspek Kognitif (Pemahaman Konsep)

Aspek kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut otak adalah termasuk ranah dalam kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut diistilahkan dengan level-level, yaitu: (C1) pengetahuan, (C2) pemahaman, (C3) penerapan, (C4) analisis, (C5) sintesis, dan (C6) evaluasi.

2. Aspek Psikomotor (Keterampilan Proses)

Aspek psikomotor merupakan ranah penilaian hasil belajar dalam bentuk penilaian keterampilan proses. Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya. (Susanto, 2014: 9)

Menurut Simson bahwa domain psikomotor meliputi enam domain yang dikenal dengan istilah (P1) persepsi, (P2) kesiapan, (P3) respon terbimbing, (P4) mekanisme gerakan, (P5) respon, dan (P6) penyesuaian dan keaslian.

3. Aspek Afektif (Sikap)

Ranah afektif ini oleh Krathwol dan kawan-kawan dirinci dengan istilah yang dikenal, yaitu: (A1) penerimaan, (A2) tanggapan, (A3) penilaian, (A4) organisasi, dan (A5) karakter. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.(Sudjana, 2009: 29-30)

Wasliman dalam Susanto (2014: 12), mengemukakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi:

1. Faktor internal: merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal: merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas pengajaran di sekolah adalah karakteristik sekolah itu sendiri. Karakteristik sekolah berkaitan dengan disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah, perpustakaan yang ada di dekolah, lingkungan sekolah, estetika dalam arti sekolah memberikan perasaan nyaman, dan kepuasan belajar, bersih rapih dan teratur.(Sudjana, 2013: 43)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang SD/MI. Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar sains di SD/MI diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam

pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran.

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses dan sikap.(Susanto, 2014: 167)

Sebagai mata pelajaran pokok, ilmu pengetahuan alam memiliki fungsi dan tujuan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan segala ilmu-ilmu alam.

Mata pelajaran Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtaiyah (MI) berfungsi untuk menguasai konsep dari manfaat Pengetahuan Alam dalam kehidupan sehari-hari serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan selanjutnya, serta bertujuan:

1. Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep Pengetahuan Alam yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Pengetahuan Alam dan teknologi.
3. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
4. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
5. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Pengetahuan Alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
6. Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Allah Swt(Departemen Agama RI, 2005: 206).

Adapun tujuan pembelajaran sains dalam Badan Nasional Standar Pendidikan, dimaksudkan untuk:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.

2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP. (Susanto, 2014: 171-172)

Pada penelitian ini, saya mengambil subtema dalam pembelajaran IPA Kelas III yaitu “Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak Sehat”. Adapun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada materi ini yaitu:

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan, dan upaya menjaga kesehatan lingkungan.	2.1 Membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat berdasarkan pengamatan. 2.2 Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan. 2.3 Menjelaskan cara menjaga kesehatan lingkungan sekitar.

Pada materi pelajaran lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat ini terdapat tiga materi yang akan dibahas, yaitu:

1. Ciri-Ciri Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak Sehat

Lingkungan yang sehat memiliki beberapa ciri seperti udaranya segar jika dihirup. Udara yang sehat dapat tercipta karena banyaknya tumbuhan. Udara yang segar tidak berdebu dan berasap. Lingkungan

sehat juga tidak bising. Di lingkungan yang sehat airnya bersih dan tidak berbau. Bagaimanakah lingkungan yang tidak sehat.

Lingkungan yang tidak sehat udaranya mengandung banyak debu, asap beracun, dan sangat kotor. Selain udara yang kotor, pada lingkungan yang tidak sehat terdapat pula sampah dan sungai yang kotor juga dapat menyebabkan berbagai macam penyakit.

2. Lingkungan yang Tercemar Tidak Baik bagi Kesehatan

Apa yang kamu rasakan jika berdiri terlalu lama pada siang hari di lapangan yang tidak ditumbuhi pohon. Kamu akan merasakan panas matahari yang menyengat. Keadaan ini tidak baik bagi kesehatan. Pepohonan menjadi tempat berteduh dari terik sinar matahari. Adanya pepohonan menjadikan udara di lingkungan tersebut lebih segar. Pepohonan juga berfungsi mengurangi pencemaran lingkungan. Lingkungan yang tercemar oleh debu, asap kendaraan, asap rokok, asap pabrik dan air kotor dapat menyebabkan berbagai penyakit contohnya diare dan muntaber.

Selain sampah dan limbah rumah tangga, asap pabrik juga menyebabkan lingkungan yang tidak sehat limbah pabrik juga merupakan penyebab tercemarnya lingkungan karena mengandung zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan. Keadaan lingkungan yang bising juga tidak baik bagi kesehatan. Jika kamu tinggal di lingkungan yang bising istirahatmu akan terganggu.

3. Cara-Cara Menciptakan Lingkungan yang Sehat

Lingkungan yang sederhana dapat menjadi lingkungan yang sehat, dengan memperhatikan beberapa hal berikut ini:

- a. Walaupun tidak memiliki halaman yang cukup luas, setiap rumah perlu memiliki halaman yang cukup luas untuk membuat jalan lingkungan. Walaupun berupa gang yang kecil sekalipun.
- b. Setiap rumah harus memiliki tempat sampah yang tertutup.
- c. Warga perlu sering bekerja bakti membersihkan selokan.

- d. Semua orang harus menerapkan cara hidup sehat. Misalnya setiap pemilik kendaraan bermotor harus merawat kendaraannya tidak membuang gas beracun ke udara.

C. Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang

Profil Sekolah

1. *Nama Sekolah* : Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang
2. *Alamat* : *Jln. Depaten Lama*
3. *Kelurahan* : 27 Ilir
4. *Kecamatan* : *Ilir Barat II*
5. *Kab/Kota* : Palembang
6. *No. Telp* : (0711) 377674
7. *Nama Yayasan* : *Yayasan Ahlussunnah Waljamaah*
8. *Alamat Yayasan* : *Jln. Depaten Lama, 27 Ilir*
9. *NSM* : 111216710030
10. *NSB* : 009463250410201
11. *Jenjang Akreditasi* : Terakreditasi A
12. *Tahun Didirikan* : 1926
13. *SK Izin Pendirian No.* : Kept./D/68/77. Ps 2 ayat 4
14. *Tahun Beroperasi* : 1927
15. *Kepemilikan Tanah*
 - a. *Status Tanah* : Hak milik
 - b. *Luas Tanah* : 600 m²
 - c. *Luas seluruh bangunan* : 1800 m²

D. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Setelah melakukan penelitian, peneliti memperoleh data nilai test dari kelas eksperimen. Data test ini memberikan gambaran hasil belajar siswa kelas III.A di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang dalam materi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat.

Nilai data hasil belajar kelas eksperimen digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diterapkan media slide power point dan untuk menjawab hipotesis bahwa penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga penelitian menjadi relevan, deskripsi data hasil kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Deskripsi Frekuensi Hasil Belajar (*Posttest*) Kelas Eksperimen
Siswa Kelas III.A MI Ahliyah 2 Palembang

No.	Nilai Tes	Frekuensi
1.	32	1
2.	40	2
3.	60	3
4.	64	4
5.	68	6
6.	72	2
7.	76	3
8.	80	2
9.	84	2
Jumlah		N = 25

Dari data hasil belajar siswa yang menggunakan media *slide power point* materi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat pada mata pelajaran IPA di atas maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut:

a) Melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi

40	72	60	80	76
60	80	64	76	64
64	76	68	60	68
68	32	84	64	68
84	40	72	68	68

Dari data di atas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2
Deskripsi Frekuensi Hasil Belajar (*Posttest*) Kelas Eksperimen Siswa Kelas III.A MI Ahliyah 2 Palembang untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No.	X	f	fX	$\frac{x}{(X - M_x)}$	x^2	fx^2
1.	32	1	32	-34,24	1172,378	1172,378
2.	40	2	80	-26,24	688,538	1377,076
3.	60	3	180	-6,24	38,938	116,814
4.	64	4	256	-2,24	5,018	20,072
5.	68	6	408	1,76	3,098	18,588
6.	72	2	144	5,76	33,178	66,356
7.	76	3	228	9,76	95,258	285,774
8.	80	2	160	13,76	189,338	378,676
9.	84	2	168	17,76	315,412	630,836
Σ		25	1656	-	-	4066,57

Dari tabel di atas diketahui: $\Sigma fX = 1656$, $\Sigma fx^2 = 4066,57$ dan $N = 25$. Selanjutnya, dilakukan tahap perhitungan rata-rata atau Mean Variabel X (hasil belajar kelas eksperimen).

b) Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\Sigma fX}{N}$$

$$M_x = \frac{1656}{25}$$

$$M_x = 66,24 \text{ dibulatkan menjadi } 66$$

c) Mencari SD_x

$$SD_x = \sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{4066,57}{25}}$$

$$SD_x = \sqrt{162,663}$$

$$SD_x = 12,753 \text{ dibulatkan menjadi } 13$$

d) Mengelompokkan hasil belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

$$\overbrace{M + 1SD \text{ keatas}} \rightarrow = \text{Tinggi}$$

$$\overbrace{M - 1SD \text{ s.d. } M + 1SD} \rightarrow = \text{Sedang}$$

$$\overbrace{M - 1SD \text{ ke bawah}} \rightarrow = \text{Rendah}$$

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan sebagai berikut:

$$\overbrace{66 + 1(13) = 79 \text{ keatas}} \rightarrow$$

Perkembangan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *slide power point*(kelas eksperimen) di kategori tinggi

$$\overbrace{53 \text{ s.d. } 79} \rightarrow$$

Perkembangan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *slide power point*(kelas eksperimen) dikategori nilai sedang

$$\overbrace{66 - 1(13) = 53 \text{ kebawah}} \rightarrow$$

Perkembangan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *slide power point*(kelas eksperimen) di kategori nilai rendah

Dari hasil perhitungan nilai siswa pada skala diatas, jika dibuat kedalam bentuk persentase adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen di MI Ahliyah 2 Palembang

No.	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	4	16 %
2.	Sedang	18	72 %

3.	Rendah	3	12 %
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil belajar siswa kelas eksperimen (kelas yang menggunakan media *slide power point*) memperoleh mean atau nilai rata-rata sebesar 66,24 dibulatkan menjadi 66, dengan kategori nilai tinggi ada 4 orang siswa (16 %), nilai sedang ada 18 orang (72 %) dan nilai rendah ada 3 orang siswa (12%).

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Setelah melakukan penelitian, peneliti memperoleh data nilai tes dari kelas kelas kontrol. Data tes ini memberikan gambaran hasil belajar siswa kelas III.B di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang dalam materi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat.

Nilai hasil data kelas kontrol digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa tanpa adanya perlakuan. Data ini juga digunakan untuk menjawab hipotesis bahwa penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga penelitian menjadi relevan, deskripsi data hasil kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Deskripsi Frekuensi Hasil Belajar (*Posttest*) Kelas Kontrol Siswa Kelas III.B MI Ahliyah 2 Palembang

No.	Nilai Tes	Frekuensi
1.	36	1
2.	40	1
3.	48	2
4.	52	4
5.	56	2
6.	60	1
7.	64	3
8.	68	1
9.	72	1
10.	76	4
11.	80	4

12.	84	1
Jumlah		N = 25

Dari data hasil belajar yang tidak menggunakan media *slide power point* materi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat pada mata pelajaran IPA diatas maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut:

a. Melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi

48	68	60	64	76
52	36	72	76	80
40	64	48	80	52
56	76	52	52	76
56	80	56	64	80

Dari data di atas, kemudian dilakukan perhitungan yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5
Deskripsi Frekuensi Hasil Belajar (Posttest) Kelas Kontrol Siswa Kelas III.B MI Ahliyah 2 Palembang untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No.	X	f	fX	$\frac{x}{(X - M_x)}$	x^2	fx^2
1.	36	1	36	-27,68	766,182	766,182
2.	40	1	40	-23,68	560,742	560,742
3.	48	2	96	-15,68	245,862	491,724
4.	52	4	208	-11,68	136,422	545,688
5.	56	2	112	-7,68	58,982	117,964
6.	60	1	60	-3,68	13,542	13,542
7.	64	3	192	0,32	0,102	0,306
8.	68	1	68	4,32	18,662	18,662
9.	72	1	72	8,32	69,222	69,222
10.	76	4	304	12,32	151,782	607,128
11.	80	4	320	16,32	266,342	1065,368
12.	84	1	84	20,32	412,902	412,902
Σ		25	1592	-	-	4669,43

Dari tabel diatas diketahui: $\Sigma fX = 1592$, $\Sigma fx^2 = 4669,43$ dan $N = 25$. Selanjutnya dilakukan tahap menghitung rata-rata atau Mean Variabel X (hasil belajar kelas kontrol).

b. Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M_x = \frac{1592}{25}$$

$$M_x = 63,68 \text{ dibulatkan menjadi } 64$$

c. Mencari SD_x

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{4669,43}{25}}$$

$$SD_x = \sqrt{186,777}$$

$$SD_x = 13,667 \text{ dibulatkan menjadi } 14$$

d. Mengelompokkan hasil belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

$$\underline{M + 1SD \text{ ke atas}} \rightarrow = \text{Tinggi}$$

$$\underline{M - 1SD \text{ s.d. } M + 1SD} \rightarrow = \text{Sedang}$$

$$\underline{M - 1SD \text{ ke bawah}} \rightarrow = \text{Rendah}$$

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan sebagai berikut:

$$\underline{64 + 1(14) = 78 \text{ ke atas}} \rightarrow$$

Perkembangan hasil belajar siswa tanpa menggunakan media *slide power point* (kelas kontrol) di kategori tinggi

$$\underline{50 \text{ s.d. } 78} \rightarrow$$

Perkembangan hasil belajar siswa tanpa menggunakan media *slide power point* (kelas kontrol) dikategori nilai sedang

$$\underline{64 - 1(14) = 50 \text{ kebawah}} \rightarrow$$

Perkembangan hasil belajar siswa tanpa menggunakan media *slide*

power point (kelas kontrol) di kategori nilai rendah

Dari hasil perhitungan nilai siswa pada skala diatas, jika dibuat kedalam bentuk persentase adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol di MI Ahliyah 2 Palembang

No.	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	5	20 %
2.	Sedang	16	64 %
3.	Rendah	4	16 %
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil belajar siswa kelas kontrol (kelas yangtanpa menggunakan media *slide power point*) memperoleh mean atau nilai rata-rata sebesar 63,68 dibulatkan menjadi 64, dengan kategori nilai tinggi ada 5 orang siswa (20 %), nilai sedang ada 16 orang (64 %) dan nilai rendah ada 4 orang siswa (16%).

3. Analisis Data Hasil Belajar (Uji Hipotesis)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada atau tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas ekperimen yang diterapkan media *slide power point* dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan media *slide power point* pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik *test* “t”. Teknik *test* “t” digunakan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis penelitian.

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Dari 25 orang siswa kelas III.A dan 25 orang siswa kelas III.B di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang yang ditetapkan sebagai sampel penelitian, telah berhasil dihimpun data berupa skor hasil belajar (*posttest*) dari kedua kelas. Data tersebut dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7
Skor Hasil Belajar (*Posttest*) Siswa Mata Pelajaran IPA Materi Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak Sehat di MI Ahliyah 2 Palembang

No.	Skor	
	Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (X)	Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol (Y)
1.	68	64
2.	84	56
3.	64	72
4.	40	48
5.	68	40
6.	60	64
7.	68	80
8.	76	80
9.	32	76
10.	64	52
11.	80	60
12.	68	84
13.	68	76
14.	64	68
15.	80	48
16.	68	76
17.	60	52
18.	40	36
19.	72	64
20.	84	56
21.	76	52
22.	72	76
23.	76	52
24.	64	80
25.	60	80

Setelah mengetahui hasil belajar siswa, selanjutnya peneliti mencari Mean dan Standar Deviasi.

Tabel 8
Perhitungan untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No.	Skor		X	Y	x ²	y ²
	X	Y				
1.	68	64	1,76	0,32	3,098	0,102
2.	84	56	17,76	-7,68	315,418	58,982
3.	64	72	-2,24	8,32	5,018	69,222
4.	40	48	-26,24	-15,68	688,538	245,862
5.	68	40	1,76	923,68	3,098	560,742
6.	60	64	-6,24	0,32	38,938	0,102
7.	68	80	1,76	16,32	3,098	266,342
8.	76	80	9,76	16,32	95,258	266,342
9.	32	76	-34,24	12,32	1172,378	151,782
10.	64	52	-2,24	-11,68	5,018	136,422
11.	80	60	13,76	-3,68	189,338	13,542
12.	68	84	1,76	20,32	3,098	412,902
13.	68	76	1,76	12,32	3,098	151,782
14.	64	68	-2,24	4,32	5,018	18,662
15.	80	48	13,76	-15,68	189,338	245,862
16.	68	76	1,76	12,32	3,098	151,782
17.	60	52	-6,24	-11,68	38,938	136,422
18.	40	36	-26,24	-27,68	688,538	766,182
19.	72	64	5,76	0,32	33,178	0,102
20.	84	56	17,76	-7,68	315,418	58,982
21.	76	52	9,76	-11,68	95,258	136,422
22.	72	76	5,76	12,32	33,178	151,782
23.	76	52	9,76	-11,68	95,258	136,422
24.	64	80	-2,24	16,32	5,018	266,342
25.	60	80	-6,24	16,32	38,938	266,342
Σ	1656	1592	0	0	4066,572	4669,428

Langkah perhitungannya:

- a. Mencari Mean Variabel I (Variabel X), dengan rumus:

$$M_1 = \frac{\Sigma X}{N_1}$$

$$M_1 = \frac{1656}{25}$$

$$M_1 = 66,24$$

- b. Mencari Mean Variabel II (Variabel Y), dengan rumus:

$$M_2 = \frac{\Sigma Y}{N_2}$$

$$M_2 = \frac{1592}{25}$$

$$M_2 = 63,68$$

- c. Mencari Deviasi Standar Skor Variabel X dengan rumus:

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N_1}}$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{4066,572}{25}}$$

$$SD_1 = \sqrt{162,663}$$

$$SD_1 = 12,754$$

- d. Mencari Deviasi Standar Skor Variabel Y dengan rumus:

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{N_2}}$$

$$SD_2 = \sqrt{\frac{4669,428}{25}}$$

$$SD_2 = \sqrt{186,777}$$

$$SD_2 = 13,667$$

- e. Mencari *Standard Error* Mean Variabel X, dengan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

$$SE_{M_1} = \frac{12,754}{\sqrt{25 - 1}}$$

$$SE_{M_1} = \frac{12,754}{\sqrt{24}}$$

$$SE_{M_1} = \frac{12,754}{4,899}$$

$$SE_{M_1} = 2,603$$

- f. Mencari *Standard Error* Mean Variabel X, dengan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

$$SE_{M_2} = \frac{13,667}{\sqrt{25-1}}$$

$$SE_{M_2} = \frac{13,667}{\sqrt{24}}$$

$$SE_{M_2} = \frac{13,667}{4,899}$$

$$SE_{M_2} = 2,790$$

- g. Mencari *Standard Error* Perbedaan antara Mean Variabel X dan Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{2,603^2 + 2,790^2}$$

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{6,776 + 7,784}$$

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{14,56}$$

$$SE_{M_1-M_2} = 3,816$$

- h. Mencari t_0 dengan rumus yang telah disebutkan di atas, yaitu:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

$$t_0 = \frac{66,24 - 63,68}{3,816}$$

$$t_0 = \frac{2,56}{3,816}$$

$$t_0 = 0,671$$

- i. Memberikan interpretasi terhadap t_o , dengan prosedur sebagai:
- 1) Merumuskan Alternatif (H_a) : Ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang diterapkan media *slide power point* dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan media *slide power point* pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.
 - 2) Merumuskan Hipotesis Nol (H_o): Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang diterapkan media *slide power point* dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan media *slide power point* pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.
- j. Menguji kebenaran/kepalsuan kedua hipotesis dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_o) dan t yang tercantum pada Tabel Nilai “ t ”, dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedomnya* atau derajat kebebasannya, dengan rumus:

$$df = (N_1 + N_2) - 2$$

$$df = (25 + 25) - 2$$

$$df = 50 - 2$$

$$df = 48$$

Ternyata dalam Tabel tidak dijumpai df sebesar 48, karena itu dipergunakan df yang terdekat, yaitu df sebesar 50. Dengan df sebesar 50, diperoleh harga kritik “ t ” pada tabel t_t sebesar sebagai berikut:

1) Pada taraf signifikansi 5% t_{tabel} atau $t_t = 2,01$

2) Pada taraf signifikansi 1% t_{tabel} atau $t_t = 2,68$

Karena t_o telah diperoleh sebesar 0,671 sedangkan $t_t = 2,01$ dan 2,68 maka t_o adalah lebih kecil dari pada t_t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%, dengan rincian :

$$t_{tts} 5\% > t_o < t_{tts} 1\% = 2,01 > 0,671 < 2,68$$

Dari perhitungan di atas dapat didapat $t_0 < t_t$ sehingga H_0 (Hipotesis Nol) yang menyatakan tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang diterapkan media *slide power point* dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan media *slide power point* pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang diterima atau disetujui dan H_a (hipotesis alternatif) ditolak.

4. Pembahasan

Munadi (2013: 24-32) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Faktor Fisiologis, secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar.
- 2) Faktor Psikologis. Beberapa faktor psikologis yang dapat diuraikan di antaranya intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, dan kognitif dan daya nalar.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor Lingkungan, lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam (keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara) dan dapat pula berupa lingkungan sosial baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya.
- 2) Faktor Instrumental, adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana dan fasilitas, dan guru.

Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera atau hambatan jarak geografis, jarak waktu, dan lain-lain dapat dibantu dengan pemanfaatan media pendidikan. (Sadiman, 2012: 14).

Adapun dalam pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan menurut Gafur dalam buku Suwardi (2007: 81) perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Tidak ada satu media yang paling baik untuk semua tujuan pembelajaran.
- b. Dalam menggunakan media harus konsisten dengan tujuan pembelajaran.
- c. Media yang digunakan hendaknya telah dikenal oleh siswa.
- d. Pemilihan media hendaknya disesuaikan dengan sifat pelajaran.
- e. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan dan pola belajar siswa.
- f. Pemilihan media dilakukan secara obyektif, bukan subyektif guru.
- g. Kondisi lingkungan mempunyai pengaruh terhadap penggunaan media.

Dalyono (2010: 97) menyatakan bahwa tahap perkembangan intelektual masa anak bersekolah (umur 7 s.d. 12 tahun) memiliki ciri pribadi antara lain:

- a. Kritis dan realistik.
- b. Banyak ingin tahu dan suka belajar.
- c. Adanya perhatian terhadap hal-hal praktis dan konkret dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mulai timbul minat terhadap bidang-bidang pelajaran tertentu.
- e. Sampai umur 11 tahun anak suka minta bantuan kepada orang dewasa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.
- f. Mendambakan angka-angka raport yang tinggi tanpa memikirkan tingkat prestasi belajarnya.

Dengan demikian pada usianya, fakta di lapangan memang menunjukkan bahwa siswa kelas III dalam belajar menggunakan media *slide power point*, kegiatan belajar mengajar dianggapnya sebagai permainan karena lampu infokus yang memancarkan *slide* ke papan tulis dilihatnya sebagai lampu sorot. Selain itu karena peneliti merupakan

orang baru bagi mereka, siswa-siswa merasa ingin mendapat perhatian lebih dari guru dan ingin menunjukkan bahwa mereka lebih unggul dari siswa lainnya.

Meskipun media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi pelajaran sudah dipilih dengan baik, belum tentu dengan adanya media tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, pengaruh penerapan media *slide power point* siswa kelas III pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang tersebut, tidaklah mengakibatkan perbedaan secara signifikan terhadap hasil belajar mereka.

E. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan berdasarkan seluruh pembahasannya serta analisa yang telah dilakukan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, hasil belajar siswa Kelas Eksperimen di MI Ahliyah 2 Palembang yang diterapkan media *slide power point*, hasil belajar siswa kelas III.A tergolong sedang dengan presentase 72 %. Diikuti dengan hasil belajar siswa yang tergolong tinggi sebanyak 16%, dan tergolong rendah sebanyak 12%. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai belajar siswa pada saat posttest. Kedua, hasil belajar siswa Kelas Kontrol di MI Ahliyah 2 Palembang yang tidak diterapkan media *slide power point*, hasil belajar siswa kelas III.B tergolong sedang dengan presentase 64 %. Diikuti dengan hasil belajar siswa yang tergolong tinggi sebanyak 20%, dan tergolong rendah sebanyak 16%. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai belajar siswa pada saat posttest. Ketiga, dari analisis data hasil belajar siswa di MI Ahliyah 2 Palembang, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas III.A

(Kelas Eksperimen) yang diterapkan media slide power point dengan hasil belajar siswa kelas III.B (Kelas Kontrol). Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji t yaitu: perhitungan ($t_0 = 0,671$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{5\%} = 2,01$ dan $t_{1\%} = 2,68$) maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih kecil dari pada t yaitu $2,01 > 0,671 < 2,68$.

F. SARAN

1. Meskipun perkembangan teknologi pada zaman sekarang telah maju pesat. Bukan berarti semua yang berteknologi tinggi memiliki keunggulan dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat konvensional. Terutama dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan, hendaklah memperhatikan beberapa kriteria pemilihan media pembelajaran. Agar media yang akan digunakan sebagai perantara menyampaikan materi pelajaran berdaya guna dan tepat sasaran. Dalam penelitian ini terbukti bahwa tidak semua yang berteknologi tinggi seperti media *slide power point* cocok digunakan sebagai media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA kelas III.
2. Bagisemuapendidikdalam proses pembelajarandiharapkan dapat menggunakan media pembelajaran yang kreatif dalam setiap proses pembelajarannya sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Dalam penggunaan media juga guru harus memperhatikan kondisi peserta didik dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad Asri. *Menjadi Guru Profesional. Cetakan Pertama*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran. Cetakan Keenam Belas*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan. Cetakan Keenam*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Daryanto.2012. *Media Pembelajaran. Cetakan Kedua*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Departemen Agama RI. 2005. *Kurikulum 2004 – Standar Kompetensi (Madrasah Ibtidaiyah), Cet. Kedua*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Munadi, Yuhdi. 2013. *Media Pembelajaran – Sebuah Pendekatan Baru. Cetakan Pertama*. Jakarta: Referensi.
- Nursalim, Mochammad. 2013. *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling. Cetakan Pertama*. Jakarta: Akademia.
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: CV. Grafika Telindo Perss.
- Sadiman, Arief S. dkk. 2012. *Media Pendidikan – Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Cetakan Keenam Belas*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana.2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.Cetakan Keempat Belas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.Cetakan Ketiga Belas*.Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Susanto, Ahmad.2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.Cetakan Kedua*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Suwardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran – Menciptakan Guru Kreatif dan Berkompetensi. CetakanPertama*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.

